

HASIL WAWANCARA

PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Sofa
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Pendidikan : Akuntansi/ UTY-2011
- d. Kelas : Alfiyyah
- e. Asal : Kebumen
- f. Waktu wawancara : 9 Februari 2014

2. Hasil Wawancara

A. Sudah berapa lama Saudara di pesanteren Luqmaniyyah?

B. Saya di Al Luqmaniyyah **hampir tiga tahun.**

Comment [W7u1]: LP

A. Apa yang Saudara ketahui tentang perilaku gasab?

B. **Gasab itu memakai barang yang bukan miliknya, dan setelah itu**

mengembalikannya lagi.

Comment [W7u2]: PS

A. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Anda faktor apa

yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

B. **Kalau menurut saya sudah menjadi kebiasaan sejak dulu. Karena sejak**

dulu udah ada. Misalkan ada aturan dilarang menggasab, atau kalau

menggasab ada hukuman maka bisa saja untuk menanggulangi.

Comment [W7u3]: FK

A. Apakah Anda punya pengalaman pribadi tentang menggasab atau

digasab?

B. Pernah, kalau yang melatar belakangi saya menggasab karena barang saya di gasab. Misalkan saya memiliki sendal atau sepatu digasab, kan ada rasa jengkel sendiri. Kalau misalkan sendal saya tidak ada, saya minjem sendal punya teman, kalau tidak ada ya saya menggasab. Kalau untuk sepeda belum pernah, karena itu kan berisiko. Saya menggasab juga tidak setiap hari, hanya situasi tertentu saja, tapi sebelumnya saya bilang dulu sama temen kalau tidak ada baru menggasab.

Comment [W7u4]: PL

- A. Dampak perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?
- B. Menurut saya tidak sampai pada permusuhan, paling hanya marah-marah sendiri.

Comment [W7u5]: DK

- A. Seberapa intens perilaku gasab marak terjadi di komplek putri?
- B. Kalau menurut saya sering sekali, kalau misalkan kita mau keluar dan ada sendal yang tidak ada pemiliknya ketika sudah di woro-woro ya langsung dipakai., sehingga kita memakai barang yang tidak diketahui tapi akhirnya kita kembalikan. Kalau barang yang sering digasab adalah sendal, sepatu, itu sangat rawan, selain itu hanya gasab-gasab ringan seperti sajadah, tapi itu jarang.

Comment [W7u6]: INT

- A. Dari pihak pondok pesantren sendiri, usaha apa yang telah dilakukan untuk meminimalisir perilaku gasab?
- B. Kalau pengamatan saya tidak ada solusi dari keamanan. Cuma ada anjuran dari pengurus untuk menjaga barang milik pribadi, bukan berarti untuk menanggulangi gasab. Intinya dari keamanan Cuma memberikan anjuran. Sementara dari pengurus khususnya K3P telah

menyediakan rak sendal untuk tamu dan santri untuk meminimalisir
perilaku gasab, tapi itukan kembali kepada diri santri sendiri.

Comment [W7u7]: SOL

HASIL WAWANCARA

PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Rudi
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Pendidikan : Pendidikan Sejarah UNY/ 2012
- d. Kelas : Alfiyyah
- e. Asal : Tegal
- f. Waktu : 13 Februari 2014

1. Hasil Wawancara

- C. Sudah berapa lama Saudara di pesanteren Luqmaniyyah?
- D. Saya masuk Luqmaniyyah bulan September 2011, jadi sudah mau 3 tahun ini. Sebelumnya saya juga sudah pernah di pesantren Kediri sejak SMA.

Comment [N8]: LP

- C. Apa yang Saudara ketahui tentang perilaku gasab?
- D. Menurut saya gasab adalah mengambil hak milik orang lain yang bukan haknya, secara sederhananya gasab itu mengambil hak orang lain yang bukan haknya dengan tanpa izin.
- C. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Anda faktor apa yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

Comment [N9]: PS

D. Memang tidak bisa dipungkiri sering bahkan sering kita melihat di lingkungan santri perilaku gasab, gasab, dan gasab, hal itu memang terjadi umum. Menurut saya kenapa perilaku tersebut terjadi karena gasab sulit untuk dihindari karena kita hidup dalam komunitas santri yang begitu banyak, hilir mudik kegiatan sangat banyak kita banyak berkomunikasi dengan orang lain sehingga kadang kala untuk aksesnya kita membutuhkan akses yang cepat, sesuatu yang memudahkan. Misalnya ketika kita ingin ke kelas ingin *ngaji*, kita butuh sendal, itu sangat sulit ketika kita harus punya sendal sendiri, pada umumnya ada sendal satu siapa yang duluan melihanya maka langsung dipakai karena banyaknya santri selain itu minimnya sesuatu yang mempu untuk memenuhi kebutuhan, seperti sendalkan yang memiliki hanya beberapa saja tetapi yang membutuhkan banyak sehingga mereka anggap sudah hal biasa ketika barang itu dipakai, itu sudah menjadi budaya.

Comment [N10]: FK

C. Apakah Anda punya pengalaman pribadi tentang menggasab atau digasab?

D. Jujur pengalam menggasab saya boleh dikatakan sangat berpengalaman, pertama saya di pondok pesantren saya juga kaget, ketika saya masih baru tiba-tiba barang-barang saya banyak yang hilang, tiba-tiba ada yang memakai lalu kembali lagi, namun lama kelamaan saya mulai memahami ternyata ini sudah membudaya dan saya fikir-fikir hal ini memang sulit dihindari, dan sayapun merasakan seandainya saya hanya memakai apa yang saya miliki itu sangat sulit

Comment [N11]: PL

untuk memenuhi kebutuhan, semisal saya ingin mengaji saya tidak mempunyai sendal, sendal saya hilang, dan saya butuh sendal, kadang kala saya langsung pakai sendal milik teman saya. Sehingga pada waktu-waktu selanjutnya saya ikut menjadi pelaku gasab, dan itupun berlaku umum di pondok pesantren.

- A. Lalu Anda sendiri tahu tidak barang yang digasab itu milik siapa?
- B. Kadang kala kita mengatahui barang yang digasab itu milik teman satu kamar, kadang kala juga tidak tahu pemiliknya, ini milik kamar mana, ini milik siapa, atas nama siapa. Jadi intinya apa yang dibutuhkan dan apa yang terlihat saat itu, kesempatan ada maka langsung dipakai, entah itu kenal ataupun tidak, tetapi yang terpenting mereka menganggap perilaku ini hal yang biasa, dan hal ini diperbolehkan, dan santri-santri tentunya memiliki tendensi baik secara hukum maupun sosial, jadi di dalam hukum sendiri juga dijelaskan. Gasab diperbolehkan asalkan kita yakin bahwa pemiliknya mengizinkan, ketika hal ini dikaitkan dengan perilaku sosial yang sudah biasa dipesantren ini umum, katakanlah gasab ini telah membudaya sehingga *ridho bi ridho*, saling meridhoi akan tumbuh. Maka pemilik barang tersebut akan meridhoi, sehingga timbal balik. Awalnya kita menggap bahwa itu merupakan perilaku jelek, namun akhirnya kita memahami bahwa perilaku itu diperbolehkan karena kita memiliki tendensi.
- C. Dampak perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?

- D. Dampak perilaku gasab menurut saya ada **dampak negatif dan positif.**

Comment [N12]: DK

Dampak negatifnya santri terbiasa melakukan hal buruk, yaitu menggasab. Bisa dikatakan hal ini tidak terlihat buruk di lingkungan santri, semua sudah saling terkait, tetapi ketika dilakukan terus menerus ini akan membahayakan santri ketika sudah pulang ke rumah, sehingga santri mudah memaikai barang orang lain ketika di masyarakat. Dampak positif saya hanya melihat di lingkungan pesantren saja, dengan adanya gasab nanti akan muncul rasa sosial yang tinggi, saya juga merasakan. Karena kita terbiasa saling memberikan. Sehingga jiwa pertemanan lebih akrab karena sering terjadi pertukaran.

- C. Sebagai pengurus, khususnya keamanan langkah apa yang digunakan untuk meminimalisir perilaku gasab?

- D. Ya, itu juga menjadi salah satu dampak negatifnya. Untuk menanggulanginya kita hanya untuk tamu saja, sementara untuk santri tidak ada penanggulangan, karena kita tahu bahwa gasab itu telah membudaya, dan santri juga kita telah menanggap dewasa. **Membuat rak sendiri khusus tamu, ustaz, dan pengurus,** sehingga santri yang akan memakai tahu bahwa itu sendal tamu,

Comment [N13]: sol

HASIL WAWANCARA

PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Tama
- g. Jenis kelamin : Laki-laki
- h. Pendidikan : Sastra Arab UGM / 2011
- i. Kelas : Imrity
- j. Asal : Purworejo
- k. Waktu : 19 Februari 2014

2. Hasil Wawancara

A. Sudah berapa lama Andadi pesanteren Luqmaniyyah?

B. Di pondok pesantren Luqmaniyyah sudah genap 2,5 tahun, sejak pertengahan Agustus 2011, sebelum di Luqmaniyyah saya juga pernah mondok di Purworejo kurang lebih 1,5 tahun.

Comment [N14]: LP

A. Apa yang Saudara ketahui tentang perilaku gasab?

B. Perilaku gasab sebenarnya itu sebuah fenomena yang *lumrah* terjadi di pondok pesantren, mungkin sekilas tentang sejarahnya secara umum kenapa bisa terjadi perilaku gasab, karena kita ketahui kalau di pondok pesantren itu norma atau rasa kebersamaannya jauh lebih tinggi, jadi antara satu santri dengan santri yang lain itu seolah-olah tidak ada batas dalam artian semua hal entah itu perasaan ataupun kepemilikan, kalau di pesantren kita mengutamakan kebersamaan, saling ridho, semua itu milik bersama, mungkin berawal dari persepsi seperti itu santri-santri

Comment [N15]: PS

sedikit menyepelekan hak orang lain, sehingga muncul perilaku gasab yaitu meminjam barang orang lain tetapi tidak bilang terlebih dahulu.

A. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Anda faktor apa yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

B. Seperti yang saya katakan tadi bahwa hal itu **sudah biasa terjadi**, ah temen-temen nanti kalau saya pinjem ini pasti diperbolehkan, akhirnya menyepelekan, seharusnya bilang dulu kalau mau pinjem akhirnya tanpa sepengetahuan yang punya langsung saja diambil.

Comment [N16]: FK

A. Apakah Anda punya pengalaman pribadi tentang menggasab atau digasab?

B. **Tentu saja pernah**, seringnya kalau di pondok itu barang yang digasab adalah sendal. Sendal seolah-olah menjadi kepemilikan bersama. Pernah ada wacana kalau ada barang yang sekiranya dipakai itu ridho itu tidak masalah kalau dipakai. Sebenarnya tidak boleh kita mamaki barang orang lain, tetapi kita *khusnudzon* kalau yang dipinjami itu ridho, sehingga ada konsep saling percaya.

Comment [N17]: PL

Kalau digasab sendiri pernah, sepeda motor. Ketika saya buru-buru ingin ke kampus tapi kuncinya tidak ada, ternyata dipakai teman meskipun untuk pergi ke warung. Seketika kita kaget, meskipun hanya 10 atau 15 menit, tetapi secara psikologis kan tidak baik.

A. Dampak perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?

B. **Secara tidak langsung ada dampak negatifnya, awalnya memang sebatas hal-hal yang kecil seperti sendal, atau handuk, itu kan hal yang**

lumrah. Tetapi untuk hal-hal yang urgen bagi kita kalangan mahasiswa seperti sepatu, kunci sepeda motor, itu secara tidak langsung jika dilakukan terus-menerus membuat kita menjadi tidak percaya terhadap orang lain dan interaksinya menjadi renggang.

Kalau dampak positif, mungkin hanya untuk pelaku gasab, karena dia mendapatkan barang yang dibutuhkan secara cepat.

Comment [W7u18]: DK

- A. Seberapa intens perilaku gasab terjadi di komplek putra?
- B. Sering, paling sering itu sendal. Kalau di putra itu lebih agak guyongan, ah tak pakai dulu bilangnya nanti.
- A. Anda sendiri setuju tidak dengan adanya perilaku gasab?
- B. Saya sendiri berharap tidak ada perilaku gasab di pondok pesantren, kalau kita terapkan kesadaran pada masing-masing santri untuk tidak gasab, nanat kemana-manak kan enak, sehingga kita tidak repot ketika ingin keluar karena sendal berada di tempat yang telah disediakan.
- A. Dari pihak pondok pesantren sendiri, usaha apa yang telah dilakukan untuk meminimalisir perilaku gasab?
- B. Dari pihak pengurus harian pernah mewacanakan untuk membuat peraturan tentang gasab, tetapi pada akhirnya santri-santri juga yang melanggarinya, karena mungkin sudah biasa perilaku gasab dipondok pesantren. Kalau kita ada komitmen untuk tidak ada gasab mungkin hal tersebut bisa, tetapi kalau tidak ada komitmen hal tersebut tidak bisa terjadi.

Comment [W7u19]: INT

Comment [W7u20]: SOL

HASIL WAWANCARA
PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Atul
- b. Jenis kelamin : Perempuan
- c. Pendidikan : Kesehatan Masyarakat UAD / 2011
- d. Kelas : Jurumiyyah
- e. Asal : Lampung
- f. Waktu : 20 Februari 2014

2. Hasil Wawancara

A. Sudah berapa lama Saudaradi pesanteren Luqmaniyyah?

B. Baru dua tahun, itu aja belum full. Saya kesini Juli 2012. Dulu belum pernah mondok, hanya di asrama modern.

Comment [sa21]: LP

A. Apa yang Saudara ketahui tentang perilaku gasab?

B. Mengambil yang bukan haknya, dia itu tidak izin meskipun terkadang barang itu dikembalikan atau pun tidak. Jadi mengambil barang yang bukan haknya tanpa izin.

Comment [W7u22]: PS

A. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Anda faktor apa yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

B. Pertama kepepet mbak, misalnya mau sholat terus mau pakai sendal dan sendal kita tidak ada, maka ketika ada sendal di depan tinggal pakai saja. Yang kedua faktor kebiasaan, ketika seseorang sudah terbiasa

melakukan perilaku gasab, maka dia akan terbiasa melakukan perilaku gasab, dan budaya di lingkungan pondok pesantren sendiri.

Comment [W7u23]: FK

A. Apakah Anda punya pengalaman pribadi tentang menggasab atau digasab?

B. *Pernah, sepatu mbak. Waktu mau berangkat kuliah sepatuku tidak ada akhirnya pinjem punya teman. Siangnya sepatunya ada lagi, akhirnya aku bungkus plastik biar tidak ilang. Waktu aku lupa nggak tak bungkus, ilang lagi. Kalau menggasab sendiri aku pernah, paling bilang "mbake ini sendal siapa", tapi tidak ada yang menjawab ya aku pakai saja.*

Comment [W7u24]: PL

A. Dampak perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?

B. Bisa jadi dengan adanya gasab ini terkadang *dapat menimbulkan perselisihan, ketika yang digasab tidak terima. Kalau orang yang digasab lapang dada sih tidak apa-apa, tapi kalau tidak bisa-bisa diomelin. Tapi karena udah biasa sih, faktor kepepet. Kalau dampak positifnya itu beruntung buat yang menggasab.*

Comment [W7u25]: DK

A. Anda sendiri setuju tidak dengan adanya perilaku gasab?

B. Setuju tidak setuju sih mbak, kalau setujunya karena kepepet mbak. Tidak setujunya kalau kita butuh barang yang akan dipakai malah tidak ada.

A. Seberapa intens perilaku gasab terjadi di komplek putri?

B. *Sering mbak, seperti sendal. Wajar aja sih menurut saya.*

Comment [W7u26]: INT

- A. Dari pihak pesantren sendiri, solusi atau himbauan apa yang dilakukan untuk meminimalisir perilaku gasab?
- B. Dulu pernah dibikin sandal perkamar yang disediakan dari pesantren, sehingga kalau menggasab oh ini aja sandal LQ, bukan sendal pribadi. Sebenarnya sih kurangnya dirawat dan tidak terawat, dan harusnya barang milik pribadi disimpan di tas-tas khusus untuk sendal.

Comment [W7u27]: SOL

HASIL WAWANCARA
PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

1. Nama : Elsa
- m. Jenis kelamin : Perempuan
- n. Pendidikan : Pendidikan Biologi / 2010
- o. Kelas : Imrity
- p. Asal : Ponorogo
- q. Waktu wawancara : 26 Februari 2014

1. Hasil Wawancara

- E. Sudah berapa lama Saudara di pesanteren Luqmaniyyah?
- F. Saya berada di Luqmaniyyah sejak bulan September 2011. Sebelumnya sama belum pernah nyantri.
- E. Apa yang Saudara ketahui tentang perilaku gasab?
- F. Gasab itu mengambil atau memanfaatkan hak milik orang lain tanpa izin, langsung dipaka langsung dimanfaatkan.

Comment [W7u28]: LP

Comment [W7u29]: PS

E. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Anda faktor apa yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

F. Bisa karena terdesak, misalnya kita terburu-buru mau keluar, lalu ada sandal di komplek langsung di pakai. Adanya kesempatan, misalkan menaruh deterjen disembarang tempat, sehingga membuka peluang untuk memanfaatkannya, faktor dari dalam diri sendiri juga, kurangnya kesadaran santri.

Comment [W7u30]: FK

E. Apakah Anda punya pengalaman pribadi tentang menggasab atau digasab?

F. Pernah, malah menjadi pelaku gasab. Kemarin waktu *laden*, memakai sendal orang, karena saya mencari sendal saya tidak ada, lalu saya memakai sendal orang. Sampai di sana sendal saya malah menjadi hilang. Sepeda saya juga pernah digasab, tapi sampai sekarang malah tidak ketemu.

Comment [W7u31]: PL

E. Dampak perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?

F. Ada dampak negatif, seperti menimbulkan kebencian atau konflik. Apalagi yang digasab tahu kalau barang miliknya digasab, sehingga terkadang yang memiliki marah, kecuali kalau yang memiliki memaklumi, ya tidak apa-apa. Kalau dampak positnya setauh saya tidak ada.

Comment [W7u32]: DK

E. Seberapa intens perilaku gasab terjadi di pondok pesantren?

F. Kalau gasab ringan-ringan sering, tetapi kalau untuk laptop, handphone tidak pernah.

Comment [W7u33]: INT

Dari pondok pesantren telah mengusahakan

- A. Sebagai pengurus, khususnya keamanan langkah apa yang digunakan untuk meminimalisir perilaku gasab?
- B. Kalau larangan-larangan ada, di tempel di tempat-tempat tertentu seperti rak sepatu, dan sosialisasi dari pengurus. Tetapi pada kenyataanya sama saja, karena mereka menganggapnya sudah biasa, karena barang yang digunakan dikembalikan. Tergantung pesantrennya juga, untuk di Luqmaniyyah sendiri kalau dibuat peraturan tentang gasab tidak sesuai, karena sudah menjadi kebiasaan, mungkin kalau untuk dipondok lain bisa. Eratnya hubungan antar santri, sehingga mereka menganggap bahwa ini adalah barang milik bersama. Mereka tidak berfikir apakah hal tersebut merugikan atau tidak, toh barannya dikembalikan lagi.

HASIL WAWANCARA

PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

- a. Nama : Mawardi
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Pendidikan : Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam
- d. Kelas : Ketua Dewan Pendidikan
- e. Asal : Lampung
- f. Waktu : 26 Februari 2014

2. Hasil Wawancara

- C. Sejak kapan, Ustadz berada di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah?
- D. Di pondok pesantren Luqmaniyyah saya sejak 10 Juli 2006 sampai
sekarang, dan sebelum di Al Luqmaniyyah saya pernah nyantri di tujuh pondok pesantren. terakhir saya nyantri di pondok pesantren salaf terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri Jawa Timur Indonesia.

Comment [W7u34]: LP

- A. Sejak tahun berapa Ustadz menjadi Dewan Pendidikan?
- B. Menjadi dewan pendidikan sejak bulan juli 2010.
- C. Apa yang Ustadz ketahui tentang perilaku gasab?
- D. Menurut saya gasab itu sederhana, yaitu memanfaatkan sesuatu yang
menurut para santri bisa digunakan tanpa izin.

Comment [W7u35]: PS

- C. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Ustadz faktor apa yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

D. Faktornya macam-macam, yang pertama faktor kebutuhan santri, karena santri butuh barang itu dan dianggap santri yang lain ketika digasab itu anggapanya biasa-biasa saja, sehingga dia menggasap (faktor internal santri karena santri merasa butuh akan barang tersebut), yang kedua faktor kesadaran sosial, karena banyak santri yang sadar mengaji tetapi kesadaran sosialnya berkurang. Ketiga karena terjadi pola hubungan yang baik antar santri sehingga itu dianggap barangnya sendiri.

Comment [W7u36]: FK

A. Lantas apa dampak yang timbul dengan adanya perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?

B. Saya fikir ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya itu sebenarnya perilaku gasab itu hampir disetiap pondok pesantren seolah-olah menjadi tradisi, tetapi menjadi tradisi silaurahim antar santri. Memahai apa yang dilakukan oleh santri tidak hanya dipahami melalui etika sosial, tetapi lebih kepada keakraban, sehingga terkadang dengan adanya perilaku gasab menimbulkan keakraban. Sedangkan dampak negatif nya adalah ketika santri yang digasab tidak terima maka akan timbul rasa marah pada pemilik barang yang digasab. Biasanya barang yang digasab adalah barang-barang yang sederhana, seperti sendal, baju, peci.

Comment [W7u37]: DK

A. Bagaimana pihak pondok pesantren menyikapi adanya perilaku gasab ini?

B. Solusinya pertama melalui pembelajaran keilmuan, dalam hal ini melalui kitab-kitab akhlak yang ada di pondok pesantren yang secara tidak

langsung berkaitan dengan norma yang dianggap kurang baik. Mengaji akhlak merupakan salah satu cara untuk membatasi tingkah laku para santri untuk tidak melakuk hal-hal yang menurut norma pada umumnya kurang baik. Sementara dari sisi agar para santri tidak menggasab adalah dengan mewajibkan kunci lemari masing-masing, kedua membuat tempat sendal khusus untuk tamu. Tetapi berangkat dari kesadaran yang kurang maka perilaku gasab tetap terjadi.

Comment [W7u38]: SOL

- a. Apa ada sanksi bagi pelaku gasab?
 - b. Santri menggasab tidak ada sanksinya, sama sekali tidak ada.
- A. Apakah ada himbauan-himbauan dari pondok pesantren tentang perilaku gasab?
- B. Ada, melalui kepengurusan, pihak keamanan, ketua kamar, dan ke seluruh santri.
- A. Seberapa intens perilaku gasab terjadi di komplek putra maupun kantor?
- B. Sering, hampir setiap hari. Tetapi yang sering hanya masalah baju, sepatu, dan sendal, hanya itu saja. Selain itu seperti uang tidak pernah. Karena mereka beranggapan itu punya teman sendiri.
- A. Apakah Ustadz punya pengalaman pribadi tentang perilaku meggasab?
- B. Sering, terutama sendal. Sendalnya baru terus. Saya secara pribadi sering dan ustaz-ustaz yang lain sering, tetapi karena kita saling memahami dan dulu juga pernah melakukannya. Tetapi secara hati, sosial itu biasa.

Comment [W7u39]: INT

Comment [W7u40]: PL

- A. sejarah gasab itu bagaimana, apakah sudah membudaya atau bagaimana?
- B. Sebenarnya gasab itu tergantung itu di pondok pesantren mana. Tidak semua pondok pesantren ada perilaku gasab. Untuk di Al Luqmaniyyah sendiri perilaku gasab itu hampir menjadi kebiasaan yang dianggap sudah biasa, tetapi di pondok-pondok lain ada yang murni tidak ada perilaku gasab karena ada perturan langsung dari pengurus, kalau santri ketahuan gasab di denda uang sekian ribu. Intinya tidak semua pondok pesantren santrinya menggasab, untuk di Al Luqmaniyyah sendiri umumnya santri seperti itu.
- A. Bisakan kebiasaan gasab ini berkurang
- B. Bisa atau tidak, tidak bisa dipastikan. Karena di pondok pesantren ini orang nya banyak, pikiran masing-masing santri berbeda. Bisa tetapi bisa tidak serentak, bisa dihilangkan tetapi hanya dalam kesadaran personal, hingga kesadaran personal itu menjadi satu hingga akhirnya gasab itu tidak ada.

HASIL WAWANCARA
PERILAKU GASAB DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA)

1. Identitas Informan

- r. Nama : Hafis
- s. Jeniskelamin : Perempuan
- t. Pendidikan : PBSI/ UAD 2010
- u. Kelas : Tahtim
- v. Asal : Bantul
- w. Waktu wawancara : 3 Maret 2014

1. Hasil Wawancara

G. Sudah berapa lama Saudara di pesantern Luqmaniyyah?

H. Saya di Luqmaniyyah sudh enam tahun sejak kelas satu SMA, tahun 2007.

Comment [W7u41]: LP

G. Apa yang Saudara ketahui tentang perilaku gasab?

H. Menurut saya perilaku gasab itu memakai barang orang lain tanpa mengetahui identatisnya dan kita tidak bilang.

Comment [W7u42]: PS

G. Perilaku gasab marak terjadi di pesantren, menurut Anda faktor apa yang melatar belakangi santri melakukan perilaku gasab?

H. Biasanya karena faktor terburu-buru, selain itu karena mereka menjadi korban gasab akhirnya mereka menggasab barang orang lain, akhirnya saling menggasab.

Comment [W7u43]: FK

G. Apakah Anda punya pengalaman pribadi tentang menggasab atau digasab?

H. Kalau pengalaman jelas punya, karena faktor mengambil malas di rak sepatu akhirnya menggasab dan saya tidak bilang ke yang punya. Saya juga pernah di gasab, udah di kasih di rak di gasab orang, akhirnya saya menggasab lagi. Saya menggasab paling ketika terdesak saja, jadi tidak setiap hari.

Comment [W7u44]: PL

G. Dampak perilaku gasab terhadap interaksi sosial antar santri?

H. Kalau negatifnya itu, yang digasab menjadi marah karena mau memakai barangnya tidak ada, misalnya mau kuliah sepatunya tidak ada. kalau positifnya tidak ada kan itu merugikan, paling dampak positifnya hanya di orang yang menggasab.

Comment [W7u45]: DK

G. Seberapa intens perilaku gasab marak terjadi di komplek putri?

H. Hampir setiap hari terjadi perilaku gasab, entah itu mau keluar komplek atau mau piket harian, biasanya perilaku gasab biasa terjadi, jadi kayak kebiasaan.

Comment [W7u46]: INT

C. Dari pihak pondok pesantren sendiri, usaha apa yang telah dilakukan untuk meminimalisir perilaku gasab?

D. Dengan antisipasi dengan departemen K3PK, ketika mereka menerapkan setiap orang wajib memiliki satu sepatu dan sendal, dan ketika setelah keluar dari kampus atau dari luar langsung menaruhnya di rak sepatu sehingga tidak ada sendal atau sepatu yang tercecer.

Comment [W7u47]: SOL

